

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

National Safety Council di Amerika menyatakan bahwa 13% cedera di tempat kerja berhubungan dengan kelelahan dan sekitar 97% pekerja terpapar setidaknya satu faktor risiko kelelahan di tempat kerja dan hasil studi survei di kalangan pekerja di Amerika Serikat menunjukkan prevalensi kelelahan sekitar 58% sementara lebih dari 80% memiliki lebih dari satu faktor risiko Bazazan (2023). Menurut data dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia, setiap hari tercatat rata-rata 414 insiden kecelakaan kerja, dengan sekitar 27,8% di antaranya disebabkan oleh kelelahan yang berlebihan (Innah, dkk 2021). Menurut informasi yang diperoleh dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan, terdapat rata-rata 414 kecelakaan kerja 2 setiap harinya. Dari jumlah tersebut, sekitar 27,8% disebabkan oleh tingkat kelelahan kerja yang cukup tinggi (BPJS, 2022).

Upaya K3 tersebut diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja dijelaskan bahwa upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di tempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan (PP RI 2019). Salah satu tanda gangguan kesehatan yang muncul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja dapat diartikan dalam tiga pengertian, yaitu adanya perasaan lelah, penurunan hasil kerja dan penurunan kesiagaan. Kelelahan kerja merupakan suatu kondisi di mana efisiensi dan kinerja menurun, sementara ketahanan fisik tubuh berkurang, sehingga membuat sulit untuk melanjutkan aktivitas yang harus dilakukan (Suma'mur, 2014).

Menurut data dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia, setiap hari tercatat rata-rata 414 insiden kecelakaan kerja, dengan sekitar 27,8% di antaranya disebabkan oleh kelelahan yang berlebihan

Tarwaka menjelaskan bahwa kelelahan adalah reaksi tubuh sebagai mekanisme perlindungan untuk menghindari kerusakan yang lebih serius, yang kemudian diikuti dengan proses pemulihan saat tubuh beristirahat. Kelelahan kerja dapat mempengaruhi setiap pekerja secara berbeda, namun umumnya dapat menyebabkan berbagai risiko, seperti menurunnya kualitas dan produktivitas kerja, berkurangnya motivasi, kelalaian dalam pekerjaan, serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan seperti PAK, stres kerja, cedera, dan KAK. Kelelahan kerja dapat dipicu oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi pekerja, seperti usia, jenis kelamin, status gizi, kesehatan, kualitas tidur, dan kebiasaan merokok. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan kerja yang kurang mendukung, baik dari segi fisik maupun non-fisik, serta faktor-faktor pekerjaan, seperti beban kerja, waktu istirahat, shift kerja, dan durasi masa kerja (Tarwaka 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dea Anggraini (2023) tentang faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja subjektif pada petugas pompa spbu yang berada di jalan lintas sumatera padang-solok, hasil analisis hubungan antara status gizi/IMT dengan kelelahan kerja subjektif terlihat bahwa petugas pompa SPBU yang mengalami kelelahan kerja subjektif berat lebih banyak terdapat pada responden dengan status gizi tidak normal yaitu sebanyak 13 (92,9%) dibandingkan responden dengan status gizi normal 12 (42,9%). Hasil uji Chi Square menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,005 (\leq 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi/IMT dengan kelelahan kerja subjektif pada petugas pompa SPBU yang berada di jalan lintas Sumatera Padang-Solok tahun 2023 (Anggraini, 2023) .

Faktor lain yang menyebabkan seseorang mengalami kelelahan yaitu masa kerja. Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan oleh (Nanda Putri Lisa Ardiyanti 2022) didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU di Kecamatan Indramayu. Adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja dikarenakan pekerja operator yang berumur lanjut memiliki masa kerja lama, sebaliknya pekerja operator yang berumur muda memiliki masa kerja baru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka semakin tinggi tingkat kelelahan, ini disebabkan karena semakin lama seseorang bekerja maka perasaan jenuh akibat pekerjaan yang monoton tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialaminya (Ardiyanti, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Yulia Tri Witesa (2024) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada operator spbu di kota padang, dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengalami kelelahan kerja berat lebih banyak ditemukan pada responden dengan masa kerja lama (> 5 tahun) yaitu sebanyak 33 orang (75,0%) dibandingkan responden dengan masa kerja baru (≤ 5 tahun) yaitu 2 orang (9,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,0001 yang artinya terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Padang Tahun 2024 (Witesa, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Magvira (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan kerja pada petugas pompa SPBU Khatib sulaiman dan SPBU Aia pacah di kota padang, di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,5% petugas pompa mengalami kelelahan berat, 55,0% berusia sedang (31-40 tahun), 65,0% berjenis kelamin laki-laki, 70,0% mempunyai status gizi normal, dan 57,5% dengan masa kerja lama. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan ($p\text{ value} = 0,003$). Terdapat hubungan masa kerja dengan kelelahan

pada petugas pompa SPBU Khatib Sulaiman dan SPBU Aia Pacah Kota Padang (Magvira et al., 2022).

Faktor lain yang menyebabkan seseorang mengalami kelelahan kerja yaitu beban kerja. Beban kerja merupakan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan kelelahan kerja karena suatu pekerjaan yang membutuhkan aktivitas mental dan fisik yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Semakin tinggi beban kerja seseorang dapat menimbulkan rasa jenuh dan menjadikan kelelahan pada pekerja (Suma'mur, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Witesa, 2024) dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Operator Spbu Di Kota Padang Tahun 2024” diketahui bahwa proporsi responden yang mengalami kelelahan kerja berat lebih banyak ditemukan pada responden dengan beban kerja berat yaitu sebanyak 26 responden (65,0%) dibandingkan responden dengan beban kerja ringan sebanyak 9 orang (34,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,030 yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Padang Tahun 2024.

Kota Padang merupakan wilayah dengan jumlah SPBU terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar masyarakat di kota ini lebih memilih menggunakan kendaraan, baik pribadi maupun angkutan umum, dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, terdapat sebanyak 477.499 unit kendaraan di Kota Padang. Tingginya mobilitas serta kepemilikan kendaraan bermotor menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap bahan bakar. Kondisi ini berdampak pada sistem kerja SPBU di Kota Padang yang harus beroperasi selama 24 jam guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Saat ini, terdapat 26 SPBU aktif di Kota Padang, dengan 19 di antaranya melayani selama 24 jam nonstop, dan untuk kecamatan padang utara sendiri terdapat 4 SPBU yang aktif .

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum atau disingkat SPBU merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Sebagian besar SPBU beroperasi 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Contoh SPBU yang beroperasi 24 jam selama 7 hari yaitu berada di kecamatan padang utara di Kota Padang . SPBU ini terletak di jalan lintas dan padat dilalui oleh kendaraan, yang mana SPBU berada di tengah kota serta SPBU ini juga terdapat tempat makan yang berada di area SPBU tersebut, serta SPBU ini terletak di dekat Universitas yang membuat tinggi angka kunjungan di SPBU tersebut.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 21 maret 2025 di pertamina kecamatan padang utara kota padang , peneliti menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa 7 dari 10 orang operator mengalami kelelahan seperti merasa sakit dibagian kepala dan merasa nyeri di bagian punggung. Sebanyak 5 dari 10 petugas pompa memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak normal. Sebanyak 6 dari 10 operator bekerja lebih dari 5 tahun. Sebanyak 6 dari 10 operator mengalami beban kerja dengan keluhan Pekerjaan saya menuntut adanya kerja keras mental dan fisik untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah tentang “Determinan Kelelahan Kerja Pada operator SPBU di kota padang 2025” dengan bertujuan dapat dilakukan pencegahan serta mampu meningkatkan produktivitas pekerja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan status gizi, masa kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kecamatan padang utara tahun 2025 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kecamatan padang utara tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada operator SPBU di Kecamatan padang utara Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada operator SPBU di Kecamatan padang utara Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada operator SPBU di Kecamatan padang utara Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi beban kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kecamatan padang utara Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kecamatan padang utara Tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada operator spbu di kecamatan padang utara tahun 2025
- g. Diketahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada operator spbu di kecamatan padang utara tahun 2025

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dijadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan mengenai determinan kelelahan kerja pada operator SPBU.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan bahan perbandingan dalam meneliti determinan kelelahan kerja pada operator SPBU.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SPBU Kecamatan Padang utara

Sebagai gambaran bagi pihak SPBU di Kecamatan Padang utara mengenai kelelahan kerja yang di alami oleh operator SPBU agar bisa dijadikan acuan untuk membuat suatu program atau kebijakan yang terkait dengan upaya pencegahan terjadinya kelelahan kerja pada petugas SPBU.

b. Bagi universitas

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan informasi bagi mahasiswa/mahasiswi mengenai kelelahan kerja khusus nya pada operator SPBU.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini akan dilakukan di spbu kecamatan padang utara pada bulan-agustus 2025. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kelelahan kerja, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu status gizi masa kerja, dan beban kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dimana pengumpulan data yang bersumber dari data primer yang diperoleh dengan cara angket terhadap responden dengan menggunakan kuesioner, serta data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah tersedia di SPBU di kecamatan padang utara di Kota Padang yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasinya adalah petugas pompa SPBU di kecamatan padang utara yang berjumlah 67 operator dengan sampel 57 operator Dimana 10 operator lainnya sudah dijadikan sampel pada survey awal, sampel dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan univariat yang digunakan untuk

mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masingmasing variable yang akan diteliti yaitu variable dependen (kelelahan) dan variabel independen (status gizi, masa kerja, dan beban kerja), dan analisis bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji Chi Square.

